



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.222>

Received: 21-06-2022

Accepted: 08-08-2022

PkM Edukasi Organisasi Tim Tanggap Darurat di Area Kerja pada Karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo

Ridwan Usman^{1*}, Elfitria Wiratmani², Galuh Krisna Dewanti³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

¹*E-mail: ridwansmn@gmail.com

Abstrak

Keadaan darurat sebagai keadaan sulit yang tidak terduga yang memerlukan penanganan segera supaya tidak terjadi kecelakaan/kefatalan. Lingkungan kerja memiliki potensi terjadinya keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam gempa. Menurut data identifikasi risiko, maka area lingkungan kerja harus siap siaga dalam menghadapi bencana dengan menyiapkan sumber daya. Dukungan fasilitas infrastruktur dan sumber daya manusia. Upaya pencegahan untuk meminimalisir risiko yaitu dengan cara perencanaan sistem tanggap darurat bencana. Unit tanggap darurat ialah unit kerja yang dibentuk secara khusus untuk menganggulangi keadaan darurat di tempat kerja. Tim tanggap darurat bekerja cepat untuk menganggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat serta untuk menekan timbulnya korban jiwa dan kerugian akibat kejadian bencana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo memberikan pemahaman peserta terhadap tanggap darurat sehingga mampu merencanakan kesiapsiagaan tanggap darurat di area kerja. Hasil kegiatan sosialisasi tanggap darurat area kerja karyawan memahami akan pentingnya siap siaga tanggap darurat, melalui pelatihan dan diskusi semua harus biasa dan mampu menerapkan kondisi tanggap darurat di area kerjanya, serta pentingnya dukungan pimpinan perusahaan membentuk tim tanggap darurat yang bekerja dan bertanggung jawab langsung dalam penanggulangan keadaan darurat di area kerja.

Kata Kunci : Organisasi Tanggap Darurat edukasi K3

Abstract

An emergency is an unexpected difficult situation that requires immediate treatment to prevent accidents/fatalities. The work environment has the potential for emergencies such as fires and earthquakes. According to risk identification data, the work environment area must be prepared to face disasters by preparing resources. Support infrastructure facilities and human resources. Prevention efforts to minimize risk are by planning a disaster emergency response system. Emergency response unit is a work unit specially formed to deal with emergency situations in the workplace. Emergency response teams work quickly to deal with all disaster events quickly, precisely, and accurately and to reduce the incidence of casualties and losses due to disaster events. Implementation of community service activities for employees of PT. Sarana Tirta Alamindo provides participants with an understanding of emergency response so that they are able to plan emergency response preparedness in the work area. The results of the emergency response socialization activity in the work area, employees understand the importance of being ready for emergency response, through training and discussion all must be familiar and able to apply in their work area emergency response conditions and the importance of support from company leaders to form an emergency response team that works and is directly responsible for handling the situation. work area emergency.

Keywords : OHS Educational Emergency Response Organization

1. Pendahuluan

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, 2008). Selanjutnya, keadaan darurat didefinisikan sebagai keadaan sulit yang tidak terduga yang memerlukan penanganan segera supaya tidak terjadi kecelakaan/kefatalan. Dengan adanya pemicu dan kondisi yang memungkinkan, maka keadaan darurat dapat

menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. (Supit et al., 2021). Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi (Hardinata, 2012).

Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Pedoman Penyusunan Rencana

Penanggulangan Bencana, 2008).

Pengetahuan tentang siaga tanggap darurat pada karyawan, salah satunya tentang strategi komunikasi bencana kebakaran, gempa, dan dalam upaya lain-lain. Sistem manajemen penanggulangan darurat atau biasanya disebut sistem tanggap darurat merupakan suatu sistem yang menjamin bahwa tempat kerja tersebut dirancang, dibangun sedemikian rupa untuk menjamin keamanan semua pekerja atau semua orang yang berada di lingkungan tempat kerja tersebut dari keadaan darurat, sehingga setiap pekerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman (Injilia K. Salindeho, Jootje M. L. Umboh, Ricky C. Sondakh, 2020).

Dasar pertimbangan pemenuhan aspek keselamatan kerja tidak hanya ditujukan untuk tenaga kerja tetapi untuk semua orang yang berada di tempat kerja, seperti yang tertuang dalam pertimbangan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yaitu setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaannya, setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatan dan setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Potensi bahaya ini dianggap kecil oleh sebagian besar pemilik, pengelola maupun penghuni bangunan gedung perkantoran, karena kegiatannya hanya perkantoran, sehingga perencanaan dan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat relatif diabaikan. Kondisi lain adalah, jika terjadi keadaan darurat, semua penghuni bangunan gedung perkantoran mengalami kepanikan dan tidak dapat merespon dengan cepat karena tidak memahami apa yang harus dilakukan (Handayana et al., 2016). Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan yaitu kurangnya pengetahuan karyawan tentang kondisi tanggap darurat K3, organisasi belum maksimal dijalankan dalam perusahaan. Sehingga, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan pemahaman kepada mitra mengenai potensi bahaya yang dapat terjadi di lingkungan perusahaan.

Bencana bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, semua orang tidak akan pernah mengetahui kapan bencana dapat terjadi, maka upaya pencegahan untuk meminimalisir risiko yaitu dengan cara perencanaan sistem tanggap darurat (Annilawati & Fitri, 2019). Setiap perusahaan memiliki potensi bencana, oleh sebab itu dibutuhkan persiapan dalam menghadapi bencana untuk meminimalisir kerugian yang terjadi dan dibutuhkan kesiapsiagaan dan manajemen tanggap darurat di perusahaan. Kerugian yang beragam akibat kasus kecelakaan kerja dan bencana yang terjadi adalah akibat tidak terlaksananya pengelolaan manajemen tanggap darurat yang baik di perusahaan (Pratiwi et al., 2013). Perusahaan idealnya telah mempersiapkan prosedur evakuasi jika terjadi kecelakaan kerja dan disertai kelengkapan sarana dan prasarana untuk

pertolongan pertama, dan pekerja memahami cara penggunaan alat atau pertolongan pertama tersebut.

Setiap perusahaan yang berasal dari berbagai sektor diwajibkan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan program tanggap darurat sebagai suatu sistem yang baik dan terencana (Pratiwi et al., 2013). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007, setiap perusahaan wajib untuk menyelenggarakan program tanggap darurat dan bencana untuk menyelenggarakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang di dalamnya terdapat elemen yang wajib dilakukan oleh suatu badan usaha. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mengurangi korban dan kerusakan alat perusahaan yang disebabkan kecelakaan kerja atau keadaan darurat lain serta menghindari sumber bahaya dan mengamankan area lain dari penyebab efek sumber bahaya yang lebih luas (Anggitasari, 2014).

Terdapat beberapa rencana K3 yang masih belum memenuhi seperti adanya upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana yang ada di perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 pasal 11 mengenai rencana K3, bahwa kegiatan yang harus dilakukan salah satunya adalah adanya upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana. Tanggap darurat bencana yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Sedangkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, 2008).

Di dalam pelaksanaannya, PT. Sarana Tirta Alamindo belum secara maksimal menerapkan sistem manajemen tanggap darurat di lingkungan kerja. Dengan adanya pelaksanaan PkM ini, peserta sosialisasi diharapkan memahami pentingnya pengetahuan dan kemampuan menganalisis potensi bahaya dan langkah-langkah penanganannya secara berkala di lingkungan kerja (Utami, 2009).

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim PkM dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta memberikan edukasi organisasi tanggap darurat area kerja pada karyawan di PT. Sarana Tirta Alamindo yang dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai

dengan Januari 2022. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja di PT. Sarana Tirta Alamindo

Alur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Analisis masalah/survei pihak mitra dan diskusi tentang masalah yang dialami dan kebutuhan tentang materi dan kebutuhan karyawan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di area kerja.
- 2) Proses persiapan materi, mencari referensi atau daftar pustaka tentang PkM Edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja.
- 3) Pelaksanaan kegiatan PkM dengan metode pemaparan materi melalui media *online*/daring (*GoogleMeet*) presentasi MS.PowerPoint, diskusi, dan tanya jawab.
- 4) Evaluasi materi yang telah disampaikan; diharapkan karyawan mampu mengetahui dan memahami kesiapsiagaan di lingkungan tempat kerja tersebut dari keadaan darurat kedepannya perusahaan membuat tim tanggap darurat di area kerja (Zainuddin et al., 2019). Evaluasi materi ini berupa *pretest* dan *posttest* kepada karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo.

3. Hasil dan Pembahasan

Keadaan darurat adalah keadaan yang dapat menimbulkan akibat yang tidak dapat diprediksi, seperti kebakaran, kecelakaan kerja, gempa bumi, sabotase/bioterrorisme, dan huru-hara (Diniaty et al., 2018).

Berdasarkan hasil kegiatan PkM Edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja di PT. Sarana Tirta Alamindo memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang pentingnya tim tanggap darurat, memberikan masukan, usulan perlunya sosialisasi setiap divisi secara berkala untuk meningkatkan komitmen bersama terkait masalah tanggap darurat. Edukasi ini juga dapat memberikan tambahan wawasan kepada karyawan terkait kesiapsiagaan tanggap darurat di area kerja dan memperoleh hasil yaitu:

- a. Realisasi kegiatan, diawali *pretest* sebelum penyuluhan materi dimulai kepada peserta. Soal diberikan kepada peserta melalui *Google Forms* untuk mengetahui kompetensi awal terkait pemahaman peserta (Pratiwi et al., 2013).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas kepada karyawan PT Sarana Tirta Alamindo

- b. Penjelasan materi melalui peragaan visualisasi serta diskusi, studi kasus, dan presentasi. Materi yang dibahas secara garis besar yaitu: (1) Struktur susunan Organisasi Unit Tim Tanggap Darurat, (2) Pemeran dalam Keadaan Darurat Organisasi Emergency, dan (3) Organisasi Pengendalian Keadaan Darurat dan Uraian Pengendali Keadaan Darurat. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada narasumber, pemateri menjawab pertanyaan dari peserta pelatihan yang sudah ada di kolom *chat Zoom*, dan ada juga yang langsung bertanya kepada pemateri.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Abdimas Secara Online/Daring



Gambar 4. Penjelasan Materi dan Diskusi kepada Peserta Edukasi

- c. Tahap penutupan, yakni tim memberikan *posttest* kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi akhir tingkat penguasaan materi setelah memperoleh edukasi. Adapun hasil peningkatan pengetahuan ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 5 di bawah ini.

Tabel 1.
Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	80	100
2	60	100
3	100	100
4	40	100
5	80	100
6	80	100
7	80	100
8	80	100
9	80	100
10	60	100
11	20	100
12	60	80
13	100	100
14	100	100
15	40	80
16	20	80
17	60	80
18	40	80
19	60	100
20	60	100

mendapatkan skor rata-rata 95. Hal ini terlihat data penambahan wawasan/pengetahuan peserta mengenai Edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja senada dengan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Setiawan et al. (2018).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan dan Edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja di PT. Sarana Tirta Alamindo dapat disimpulkan sebagai berikut.

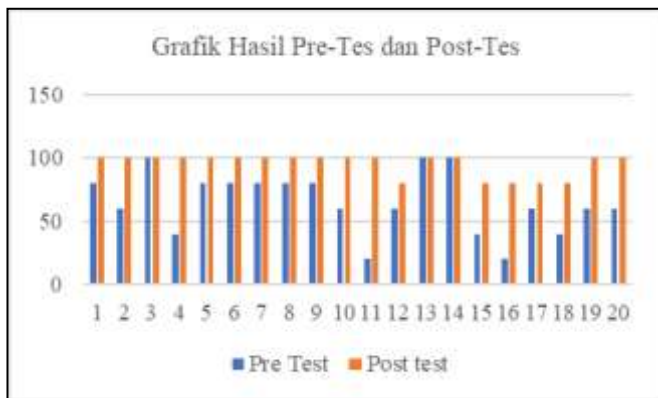
- Manajemen dan peserta pelatihan yaitu karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo lebih memahami dan menyadari pentingnya penerapan sistem organisasi tanggap darurat di lingkungan kerja dan membentuk tim tanggap darurat tingkat perusahaan yang siap siaga di lingkungan kerja (Husna, Imroatul; Ariesanto Akhmad, 2020).
- Karyawan dan peserta kegiatan ini mampu mengidentifikasi potensi bahaya/musibah, penilaian dan pengendalian risiko tanggap darurat di lingkungan kerja.
- Adanya dukungan fasilitas rambu-rambu yang disediakan untuk keadaan darurat dan kesadaran dari peserta untuk siap siaga dalam kondisi darurat.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- Dibutuhkan komitmen dari manajemen secara terus menerus untuk memberikan kebijakan dengan dibentuk tim tanggap dari perwakilan masing-masing departemen/bagian dan penyiapan terkait tanggap darurat fasilitas alat pemadam api ringan, rambu-rambu evakuasi tanggap darurat, klinik kesehatan, sirine alat pendeteksi bahaya, alat komunikasi, area evakuasi, dan lain-lain.
- Kesadaran dan tanggung jawab oleh pimpinan, serta tim tanggap darurat perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya di area lingkungan kerja.
- Perlu adanya evaluasi lanjut secara berkala terkait program yang telah dilaksanakan, yaitu melakukan simulasi gempa, situasi darurat, pelatihan penanggulangan kebakaran misal penggunaan APAR simulasi ini sebagai tolak ukur keberhasilan kerja dari tim tanggap darurat di area kerja (Welanda, 2016).

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada pimpinan dan karyawan PT. Sarana Tirta Alamindo yang telah memberikan izin dan waktunya dalam melaksanakan PkM. Selanjutnya, kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendukung PkM ini sehingga berjalan dengan lancar, dan kepada Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat yang telah



Gambar 5. Grafik Hasil Edukasi PkM

Untuk mengukur dan analisis keterserapan materi edukasi oleh peserta, maka dilakukan *pretest* dan *posttest* (sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi). Jawaban dari pertanyaan tersebut berupa pilihan ganda, dengan hanya ada satu jawaban yang paling tepat. *Pretest* dan *posttest* dilakukan secara daring melalui tautan *Google Forms*, dimana hasil tes ini untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi organisasi tanggap darurat (Widayati et al., 2021).

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan para pekerja, untuk itu program pelatihan rutin dan terencana merupakan hal pokok untuk meningkatkan pengetahuan tersebut (Annilawati & Fitri, 2019).

Berdasarkan data tabel dan gambar di atas terdapat perubahan, yaitu sebelum dilakukan edukasi Organisasi Tanggap Darurat Area Kerja rata-rata hasilnya mendapatkan skor 65 dan setelah edukasi dilakukan

membantu proses surat menyurat, serta menyukseskan program PkM sehingga lebih berkesan dan bermanfaat bagi semua.

6. Daftar Rujukan

- Anggitasari, Putri, M. S. (2014). Penilaian Emergency Response Preparedness Untuk Proteksi Ledakan Pada Area Peleburan Besi Pada PT. "X" (Berdasarkan Internasional Safety Rating System). Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan M. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, (3)1, 71–81.
<https://media.neliti.com/media/publications/3808-ID-penilaian-emergency-response-preparedness-untuk-proteksi-ledakan-pada-area-peleb.pdf>
- Annilawati, N., & Fitri, A. M. (2019). Analisis Sistem Tanggap Darurat Bencana Rumah Sakit X di Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 147–151.
- Diniaty, D., Hidayat, M., Wahyudi, Budaya, P., Unggulan, K., Di, D. A. N. S., Dewi, M., Teguh, D., Setyorini, D., Saraswati, R., Sukanta, Sari, D. A., Musadad, A., Usman, R., Putra, M. F., Ikha, R., Sari, P., Fauziyah, Sasongko Catur, & S. M. (2021)., Indiyanto, R., Ir. Agustina Shinta, M. P., Reicita, F. A., ... Hofferkamp, J. (2018). Production Planning and Inventory Control. *Engineering Failure Analysis*, 1(1), 11–24.
<https://doi.org/10.30998/string.v1i1.974>
- Handayana, M. S., Kurniawan, B., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). *Analisis Manajemen Pelaksanaan Pada Kesiapsiagaan Dan Tanggap Darurat Di Gedung Perkantoran X*.
- Hardinata, M. (2012). *Implementasi Rencana Kesiapsiagaan Tanggap Darurat di PT Pupuk Kujang Cikampek*.
- Husna, Imroatul; Ariesanto Akhmad, E. P. (2020). Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Lapangan Penumpukan Terminal Petikemas PT. Nilam Port Terminal Indonesia Tanjung Perak Surabaya (Analysis of Fire Emergency Response Systems in the Container Yard PT. Nilam Port Terminal Indonesia Tanjung Pe. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 11(1).
- Injilia K. Salindeho, Jootje M. L. Umboh, Ricky C. Sondakh. (2020). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt. Nutrindo Fresfood Internasional Kota Bitung. *Kesmas*, 9(7), 72–77.
- Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, tahun 2008.
- Pratiwi, M. A., Lestari, F., & Ridwansyah, R. (2013). Analisis Implementasi Sistem Tanggap Darurat Berdasarkan Asosiasi Perlindungan Kebakaran Nasional 1600. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 435.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.1>
- Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Setiawan, H., Roslianti, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). *Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini*. 41–45.
- Supit, A., Joseph, W. B. S., Pinontoan, O. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulagi, S. (2021). Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt Equiport Inti Indonesia Bitung. *Kesmas*, 10(4), 30–36.
- Utami, D. T. (2009). *Kesiapan Karyawan dalam Menghadapi Keadaan Darurat di PT Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat*.
- UU RI Nomor 1. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20.
- Welanda, Y. (2016). *Impelementasi Emergency Response Team Sebagai Upaya Pengendalian Keadaan Darurat Di Pt . Lotte Chemical*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiBw9CUno30AhURT30KHcWqCiwQFnoECBUQAQ&url=https%3A%2F%2Fdigilib.uns.ac.id%2Fdokumen%2Fdownload%2F54153%2FMjM1MDE2%2FImpelementasi-emergency-response-team-sebagai-upaya>
- Zainuddin, D., Wiratmani, E., & Usman, R. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Cinere dan Kelurahan Gandul Depok Jawa Barat. *Abdimas Universal*, 1(2), 1–4.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.28>